

JENDELA 4/14: Pelayanan Anak dan Strategi Misi¹

Dan Brewster²

Kelompok-kelompok misi masa kini yang berada di garis depan membuat beberapa kemajuan yang sangat signifikan dalam sejarah kekristenan dengan melihat dari dekat pada wilayah *10/40 Window*-jendela 10/40. Di wilayah ini hidup sebagian besar *people groups*-kelompok masyarakat yang belum pernah mendapat kesempatan mendengar Injil. Konsep *10/40 Window*-jendela 10/40 dan *people groups*-kelompok masyarakat termasuk penemuan yang paling penting dalam pemikiran misi dari berbagai generasi. Dua prinsip ini telah memungkinkan para pemimpin misi untuk memusatkan usaha penginjilan dengan cara yang tidak mungkin dilakukan sebelumnya.

Satu jendela lain, di dalam jendela itu, bagaimanapun, mungkin juga sama pentingnya, dan memungkinkan usaha-usaha para perintis misi menjadi lebih efektif lagi. Jendela tersebut adalah *4/14 Window*-jendela 4/14.

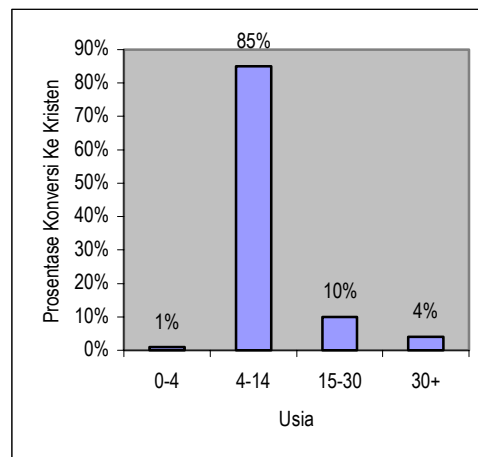
1. Mengapa *4/14 Window*-Jendela 4/14?

Pada tahun 1992, Dr. Bryant Myers, direktur WV Divisi MARS, membuat presentasi yang membukakan mata para

¹ Diterjemahkan dari *Transformation*, Vol. 14, No. 2, April/June 1997 oleh Lydia Kurnia, M.Sc. dan di edit oleh Handoko Ngadiman. Diterjemahkan atas ijin dari Redaksi Majalah *Transformation*. *Transformation is a quarterly international journal on Mission and Ethics, published by the Oxford Centre for Mission Studies, Po Box 70, Oxford, OX2 6HB. Details of Transformation and a full index of all articles published in the last 17 years can be found on the OCMS website, <http://www.ocms.ac.uk>.*

² Dan Brewster adalah penanggungjawab Research and Policy pada sebuah NGO yang menangani anak-anak di USA.

peserta Retreat Eksekutif EFMA. Makalah yang disajikan³ memberikan gambaran berupa fakta mengenai jumlah dan keadaan anak-anak dan kaum muda di seluruh dunia dan memberikan catatan mengenai beberapa implikasi yang diberikan oleh kelompok masyarakat yang sangat besar dan seringkali menderita ini pada strategi misi masa kini. Ia mempresentasikan sebuah grafik yang menarik perhatian (Gambar 1) yang menunjukkan bahwa di Amerika Serikat hampir 85% dari orang-orang yang mengambil keputusan untuk menerima Yesus terjadi pada usia antara 4 sampai dengan 14 tahun. Mengenai luas lingkup data apakah berlaku juga untuk populasi di luar Amerika Serikat merupakan hal yang tidak jelas, walaupun diperkirakan besar kemungkinannya, paling sedikit mereka setuju pada kenyataan bahwa anak-anak dan kaum muda sesungguhnya merupakan “ladang dunia yang paling banyak menghasilkan buah”.



Gbr. 1 Usia Dimana Orang Menjadi Kristen

Setiap kali penulis membagikan data pada grafik ini, penulis melakukan survei secara pribadi di antara anak berusia 4 sampai dengan 14 tahun. Latihan-latihan yang

³ Bryant Myers, “*The State of the World’s Children: A Strategic Challenge to the Christian Mission in the 1990’s*,” makalah yang disajikan pada Retreat Kepemimpinan Eksekutif EFMA, Glen Eyrie, September 1992.

penulis lakukan telah mengkonfirmasi fakta misiologi yang luar biasa ini; walaupun hasil informal yang penulis dapatkan menghasilkan gambaran yang lebih rendah dari hasil yang didapat oleh Dr. Myers- umumnya sekitar 60% dibandingkan dengan 85% yang Dr. Myers dapatkan.

2. Anak-anak sebagai sebuah *People Group*-Kelompok masyarakat

Kategori “anak-anak”, sudah tentu, terlalu luas untuk dipakai pada definisi normal dari sebuah *People Group*-kelompok masyarakat. Kelompok masyarakat biasanya didefinisikan berdasarkan kesukuan, geografik, habitat atau garis-garis afinitas sosial. Tetapi gambaran seperti itu mengandung satu *adult* bias-bias kedewasaan yang jelas. Banyak kelompok anak-anak dan kaum muda berhak bukan hanya atas pelayanan untuk memenuhi kebutuhan fisik mereka, tetapi juga perhatian para ahli misi dalam mengembangkan strategi misi yang efektif. Pertimbangan yang bersifat strategis harus diberikan, misalnya, kepada anak-anak yang pindah ke kota untuk mencari pekerjaan atau pendidikan. Dalam *4/14 Window*-jendela 4/14 banyak anak-anak yang berada dalam kondisi tersebut memberikan pintu masuk pada komunitas mereka. Sayangnya, perhatian yang memadai pada kelompok-kelompok ini masih belum direalisasikan pada strategi-strategi misi.

2.1. *People group*-kelompok masyarakat yang sangat besar

Jumlah anak-anak di dunia adalah penyebab yang membuat kita memperhatikan keadaan mereka. Lebih dari sepertiga penduduk dunia, 1,8 milyar anak-anak, berusia di bawah 15 tahun. Satu setengah milyar di antaranya - hampir 85%- hidup di *Two Thirds World*-Dua Pertiga Belahan Dunia.

Dr. Myers menggunakan grafik lain yang sangat menarik (Gambar 2) untuk menggambarkan fakta-fakta tersebut.

Gbr. 2 Usia Orang Dewasa

Gambar ini memperlihatkan komposisi kelompok-kelompok masyarakat dunia yang sedang berkembang dan fakta yang mengejutkan mengenai besarnya bagian populasi kelompok-kelompok masyarakat yang berusia di bawah 15 tahun.⁴

2.2. People Group-kelompok masyarakat yang reseptif (terbuka)

Para ahli misi juga melakukan dokumentasi mengenai penyebab perubahan-perubahan yang terlihat dalam hal keterbukaan terhadap Injil. Rak-rak buku *School of World Mission* di Fuller Seminary dipenuhi dengan tesis-tesis dan disertasi-disertasi yang menggali penyebab penolakan dan keterbukaan terhadap Injil. Satu faktor yang jelas dan konsisten adalah bahwa seseorang cenderung untuk terbuka

⁴ Diadaptasi dari T. Merrick, "World population in Transition," *World Population Bulletin*, April 1986. Di kutip dalam "The State of the World's Children: A Strategic Challenge to the Christian Mission in the 1990s," oleh Bryant Myers.

ketika kehidupan mereka mengalami tekanan. Orang-orang miskin dan mengalami eksploitasi cenderung untuk menjadi lebih reseptif (terbuka) terhadap Injil dibandingkan dengan mereka yang berkecukupan secara materi. Di masa sekarang tidak ada kelompok masyarakat yang hidup lebih tertekan karena kemiskinan dan eksploitasi daripada anak-anak dan kaum muda.

Beberapa laporan tentang kondisi-kondisi anak-anak di dunia memberikan konfirmasi bahwa anak-anak mengalami penderitaan, rasa tertolak dan menjadi korban.

2.2.1. Penderitaan

Bertahun-tahun kita telah diberitahu bahwa 40.000 anak meninggal dunia di seluruh dunia setiap hari, banyak diantara mereka meninggal disebabkan kekurangan gizi dan penyakit- penyakit yang sebenarnya dapat dicegah. Kita patut berterima kasih bahwa UNICEF saat ini telah menekan angka kematian anak tahunan menjadi 35.000 per hari (1994).

Data *State of the world's Children 1995* (Keadaan anak-anak di dunia pada tahun 1995) yang dikeluarkan oleh UNICEF menunjukkan bahwa telah dicapai kemajuan yang besar dalam menghadapi penyakit-penyakit usia anak dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

Kekurangan nutrisi telah berhasil di kurangi; tingkat imunisasi pada umumnya dapat dipertahankan atau ditingkatkan; kematian akibat penyakit campak turun menjadi 80 persen dibandingkan dengan tingkat pra-imunisasi; wilayah-wilayah yang luas di dunia berkembang, termasuk seluruh belahan barat, telah menjadi wilayah bebas polio; penyakit yang disebabkan kekurangan yodium telah dapat dihapuskan Kemajuan ini berarti bahwa pada tahun 1996 jumlah anak yang meninggal berkurang sekitar 2,5 juta dibandingkan dengan tahun 1990 Dan ini berarti bahwa jumlah anak yang menjadi cacat, buta, lumpuh atau menderita keterbelakangan mental paling sedikit berkurang tiga per empat juta anak setiap tahun (UNICEF, 1995:12-13).

Walaupun demikian, masih banyak tantangan dan anak-anak di banyak negara masih menghadapi resiko yang besar. Mereka yang berada dalam *4/14 Window*-jendela 4/14 masih merupakan kelompok yang paling besar terkena dampak dan rentan terhadap berbagai penyakit dan penderitaan.

2.2.2. Tidak diinginkan

Kita mengetahui bahwa sangat banyak di antara anak-anak ini yang masih tidak diinginkan, dibuktikan dengan tingkat aborsi yang sangat tinggi, terutama di negara-negara yang disebut negara maju.

Sebuah masalah yang terus meningkat dan sama-sama mengejutkan adalah jumlah anak jalanan di seluruh dunia. Pada bulan Agustus tahun 1996, penulis melihat secara langsung masalah anak jalanan yang mengerikan di Sao Paulo, Brazil. Penulis membuat catatan berikut di buku harian pribadi:

Pelecehan dalam keluarga sangat umum terjadi di Sao Paulo. Terdapat 42.000 kasus pelecehan dilaporkan di Sao Paulo dalam jangka waktu tiga tahun. Hanya 10 persen atau kurang dari kasus pelecehan dilaporkan, sehingga berarti terdapat sekitar setengah juta kasus sejenis. Banyak anak di BRAZIL meninggal karena kekurangan nutrisi, tetapi lebih banyak lagi meninggal karena mereka adalah pecandu obat bius dan oleh karena itu mereka tidak makan. Mereka meninggal karena kekurangan gizi, tetapi penyebab sebenarnya adalah kecanduan obat bius.

Sesungguhnya mengunjungi tempat tinggal anak-anak ini adalah seperti turun ke dalam neraka . . .

Kami berjalan mengikuti pemandu melewati pagar jembatan, kemudian menuruni tebing terjal untuk mendekat sehingga ia dapat mengintip melalui beberapa celah dan melihat siapa yang berada di dalam. Ia meminta kami untuk menunggu: rupanya mereka sedang melakukan hubungan seks.

. . . Konselor tersebut (pendeta) bercakap-cakap dengan anak-anak muda dan mereka mempersilahkan kami masuk. Mereka menolong kami merangkak melalui sebuah lubang kecil dan masuk ke dalam tempat tinggal mereka yang berbentuk seperti gua di bawah jembatan.

Tempat itu tidak terbayangkan kumuhnya, bau air seni dan kotoran menyengat sangat kuat. Anak muda tersebut memperlihatkan beberapa selimut dan barang miliknya. Perkara yang mengagumkan dan indah adalah hubungan yang dimiliki antara Suzanne Belanda, direktur JEAME, dengan anak-anak tersebut. Ia memeluk mereka dan berbicara dengan mereka, dan kami berkumpul di sekelilingnya dan berdoa bersama.

Kami mendengarkan anak muda itu berbicara tentang kekerasan yang dilakukan polisi dan tentang teman-teman mereka yang dipukul oleh polisi . . . kami mengunjungi anak-anak tersebut selama setengah jam, kemudian memanjat kembali keluar dari lubang menuju jalan yang terletak di bawahnya.

2.2.3. Menjadi korban

Kita semua tahu bahwa ini bukan merupakan satu-satunya masalah yang dihadapi oleh anak-anak. Penyingkapan penulis pada penderitaan anak-anak selama perang Rwanda terlalu dapat dilihat dengan seksama dan sangat menyayat hati. Dalam tiga perjalanan ke Rwanda selama dan setelah perang, penulis secara pribadi melihat tidak terhitung anak-anak dengan kaki terpotong, terluka dan goresan bekas luka terlalu mengerikan untuk menggambarkannya dan, cerita-cerita mengerikan sejenis tentang perlakuan tidak senonoh, penyiksaan dan pelecehan.

Tidak diragukan lagi, apa yang terjadi di Rwanda pada tahun 1994 merupakan tragedi terburuk dalam sejarah masa kini, tetapi menyedihkan bahwa itu bukan satu-satunya tempat di mana anak-anak menjadi korban kejahatan. Sekarang jelas bahwa hakekat peperangan mengalami perubahan. UNICEF mencatat bahwa:

Pada satu waktu peperangan adalah perkelahian antara para tentara; tetapi dalam peperangan pada dekade terakhir jauh lebih banyak anak-anak terbunuh dan menjadi cacat dibandingkan dengan para tentara. Selama periode itu, kira-kira 2 juta anak meninggal dalam perang, antara 4 dan 5 juta anak menderita cacat fisik, lebih dari 5 juta dimasukkan ke dalam tempat pengungsian dan lebih dari 12 juta kehilangan tempat tinggal (UNICEF, 1995:2).

Kebutuhan dan ketidakadilan di belakang statistik yang mengejutkan ini berteriak meminta perhatian kita. Tetapi hasil yang didapat secara global adalah penderitaan, *people group*-kelompok masyarakat yang mengalami tekanan seringkali haus akan sentuhan Injil dalam kehidupan mereka. Jumlah anak-anak mengalami trauma yang terus meningkat secara pasti menghadirkan kesempatan-kesempatan dan tantangan-tantangan pelayanan yang sangat besar.

Perhatian pada *4/14 Window*-jendela 4/14 ini adalah, penulis percaya, sangat penting bagi lembaga-lembaga misi yang sungguh-sungguh mengenai penjangkauan terhadap orang-orang yang sangat terbuka terhadap Injil dibandingkan dengan “jendela” lain di dunia.

3. *People Group*-Kelompok Masyarakat yang terlupakan

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, kurangnya perhatian yang diberikan oleh lembaga-lembaga misi pada pelayanan anak merupakan hal yang menimbulkan pertanyaan. Apa yang harus kita katakan, dari sudut pandang misiologi, pada kelompok masyarakat yang paling miskin yang banyak jumlahnya, paling terluka, paling menderita kesakitan dan mungkin paling reseptif (terbuka) di antara kelompok-kelompok masyarakat di dunia? Menyedihkan, tidak banyak yang bisa dikatakan.

3.1. Kelalaian dalam rencana strategi

Pada konsultasi GCOWE 95 yang diadakan di Seoul, Korea, bagian “*How do we get there?*” (Bagaimana cara kita sampai ke sana?) dari buku-buku kerja mengenai

perencanaan yang mengusulkan perimbangan kebutuhan-kebutuhan anak-anak dan kaum muda. Dan adalah benar, beberapa *track*- jalur dapat dikatakan berhubungan secara periperiferal dengan anak-anak dan kaum muda.

Merupakan kenyataan terdapat beberapa juta anak-anak di Cina, anak-anak di kota besar dan sebagainya. Tetapi tidak satu pun dari *track*-jalur atau beberapa pleno utama atau sesi lokakarya yang secara khusus ditujukan kepada anak-anak (GCOWE 95, 1995).

3.2. Kelalaian dalam literatur misi

Demikian juga jurnal-jurnal misi menunjukkan kelangkaan artikel-artikel yang berhubungan dengan penjangkauan pada kelompok masyarakat yang paling terbuka ini. Seorang rekan penulis, Gordon Mullenix, telah mencari artikel-artikel yang pernah diterbitkan mengenai anak-anak dan strategi misi dalam terbitan-terbitan *Evangelical Missions Quarterly* and *Missiology*. Literatur yang ditemukan adalah pada umumnya adalah berbagai *how-to* (bagaimana melakukannya). Bahan mengenai pendidikan Kristen, cara membuat kurikulum dan program-program Sekolah Minggu mendapat perhatian, tetapi analisa yang bersifat strategis tidaklah ditemukan. Jumlah artikel yang secara spesifik membahas mengenai anak-anak dan misi mungkin dapat dihitung dengan jari.

Terdapat beberapa perkecualian yang dapat dicatat. Salah satu artikel yang patut diperhatikan adalah artikel yang ditulis oleh Wolf Hansen, "Youth People in young Nations-Strategic Objective (Kaum Muda di Bangsa-Bangsa yang Muda- Tujuan yang bersifat strategis): (EMQ II: summer 1996), di mana ia mengusulkan bahwa "telah tiba waktu untuk menjadikan generasi muda sebagai tujuan utama kita dalam penginjilan. "Mengabaikan hal tersebut", Kata Wolfe, "akan menjadi kesalahan strategis yang besar".

Memenangkan orang muda harus menjadi tujuan yang pasti dan mendapatkan prioritas dalam rencana-rencana kita."

Pengamatan tersebut, yang dikemukakan hampir 20 tahun yang lalu, masih tetap berlaku tetapi belum mendapat

prioritas dalam rencana-rencana kita. Satu artikel lainnya dari sedikit artikel tentang pelayanan anak adalah tulisan Jim Reapsome “ Editor’ s Analysis: Where do kids fit in mission priorities?” (Di bagian mana dari prioritas misi anak-anak mendapatkan posisi yang tepat?) (EMQ 22/3: July 1985). Dalam editorial tersebut Reapsome bertanya, “Apakah [anak-anak] dikesampingkan oleh hal-hal yang lebih megah dan yang lebih serius? Apakah kita, mungkin tanpa menyadari, memandangi rendah pada lembaga-lembaga yang bekerja pada anak-anak?” Jawaban terhadap pertanyaan ini mungkin “ya” .

4. 4/14 Window-Jendela 4/14 dan Aksi Sosial

Perintah terutama mempunyai keabsahan yang sama seperti Amanat Agung. Tetapi *adult bias*-bias kedewasaan yang cenderung untuk mengabaikan anak-anak sebagai kelanjutan Amanat Agung merupakan hal yang umum ditemukan di antara lembaga-lembaga yang bergerak di bidang karikatif maupun pembangunan.

Pilihan ini berlaku sekalipun program-program untuk kelangsungan hidup anak yang digunakan oleh lembaga-lembaga dan telah menarik dana pemerintahan dalam jumlah yang sangat besar.

Penelitian UNICEF secara konsisten menunjukkan bahwa intervensi yang paling signifikan untuk pembangunan nasional adalah dalam bidang kesehatan dan pendidikan anak.⁵

Juga, pengalaman Compassion membuktikan konsep ini. Kami tidak mengatakan bahwa kami melakukan pengembangan masyarakat, dan dana-dana kami tidak mendukung kegiatan-kegiatan pengembangan masyarakat dalam lingkup yang luas. Tetapi proyek-proyek pengembangan anak kami, apabila dirancang dan di kelola dengan baik, seringkali memberikan hasil pengembangan masyarakat dengan kualitas yang lebih baik.

⁵ Sebagai contoh lihat *The Child in South Asia, Issues in Development as if Children Mattered*, (New Delhi: UNICEF, 1998). Lihat juga “*World Declaration on survival, Protection and Development of Children*” (World Summit for Children, Unicef, 1990).

Kami menemukan bahwa komunitas-komunitas seringkali dapat bersatu untuk memenuhi kebutuhan anak-anak mereka walaupun keperluan-keperluan lainnya juga mendesak.

Para orang-tua akan bekerja sama untuk memperbaiki sekolah, sarana penyediaan air dan jalan sebagai respons terhadap tantangan-tantangan yang berkaitan dengan keperluan anak-anak mereka. Jadi, walau seandainya para agen pengembangan menetapkan tujuan-tujuan untuk melakukan pembangunan nasional dan masyarakat, banyak yang dapat melakukannya dengan baik dan memperhatikan lebih dekat lagi pada pelayanan untuk anak.

5. Anak-Anak sebagai Sumber untuk Kesehatan dan Pendidikan Masyarakat

Strategi-strategi pengembangan seharusnya tidak hanya memandang anak-anak hanya sebagai penerima usaha-usaha yang berkaitan dengan kesehatan dan pendidikan. Mereka juga harus memandang anak-anak sebagai sumber kesehatan dan pendidikan masyarakat yang efektif. Prakarsa-prakarsa yang dilakukan Child-to-Child Trust (Lembaga Dari Anak untuk Anak) di seluruh dunia mengakui peran yang dilakukan anak-anak dalam diseminasi informasi. Anak-anak seringkali memiliki tanggungjawab utama untuk menjaga adik-adik mereka.

Kami mengenal seseorang yang menjadi guru dan pekerja di bidang kesehatan. Ia memelihara dua orang anak. Satu anak berusia empat tahun dan yang lainnya berusia dua tahun. Ia menjaga mereka untuk tetap aman. Ia menolong mereka ketika mereka sakit. Ia menolong mereka untuk bertumbuh sehat.

Siapakah guru ini yang melakukan begitu banyak untuk murid-muridnya dan melakukannya dengan demikian baik? Ia adalah kakak perempuan mereka dan ia berusia sebelas tahun (Aaron, Hawes dan Gayton, 1979:6).

Banyak praktisi pengembangan tahu bahwa anak-anak mempunyai peranan penting dalam mendorong perubahan

dan merupakan sumber informasi yang berguna. David Drucker memberikan ilustrasi:

Jeep kami meluncur menuju tempat perhentian di sebuah desa yang agak terpencil. Sementara saya berbicara kepada bidan desa, tiga dari empat ratus anak, beberapa membawa anak yang lebih kecil, datang untuk melihat saya, seorang asing. Saya memperhatikan bahwa dokter tersebut berjalan di antara anak-anak itu dan memperhatikan lengan-lengan mereka . . . Ia) memberitahukan saya bahwa ia mengambil kesempatan tersebut untuk memeriksa status imunisasi anak-anak itu dengan melihat tanda pada lengan mereka. “Berapa lama kamu harus melakukannya?” tanyaku. “Mungkin 45 menit,” jawabnya, “Tetapi penting sekali untuk melakukannya selama kita berada di sini.”

Saya mendorongnya untuk meminta agar masing-masing anak itu sendiri melihat pada anak di sebelahnya, dan apabila tidak ada tanda imunisasi mereka diminta mengangkat tangan. Dua awal yang salah, sementara penjelasan diberikan dan kemudian . . . dengan riuh suara keingintahuan dan kegembiraan (mereka) saling memeriksa. Saya berkata pada dokter itu, “Dari awal sampai akhir kegiatan ini memerlukan waktu empat menit dan sekarang kita sudah menghemat waktu 40 menit untuk menerangkan mengapa kita memeriksa lengan mereka, [dan] mengapa hal tersebut penting . . .” saya menambahkan, “tidak ada satupun dari anak-anak ini mendapatkan pendidikan khusus atau menghabiskan waktu selama tujuh tahun di sekolah kedokteran. Tetapi mereka adalah para ahli untuk berdiri di sebelah anak-anak lainnya dan memeriksa lengan mereka” (Drucker, 1986:163).

6. 4/14 Window-Jendela 4/14 dan pengembangan kepemimpinan

Lembaga-lembaga misi perintis telah melakukan untuk kita semua sebuah jasa yang besar dalam membuat perhatian

kita menjadi terpusat pada *AD 2000 and Beyond*-tahun 2000 dan sesudahnya. Walaupun demikian, sementara beberapa di antaranya telah menghapuskan kata “sesudahnya” pada label mereka, penekanan yang besar selalu diberikan pada tahun 2000. (Secara pribadi penulis senang, melihat AD 2000 Global Monitor- yang dikelola oleh David Barret sekarang menjadi AD 2025 Global Monitor). Sementara dengan antusias penulis mendukung semua usaha untuk menginjili dunia sampai tahun 2000, penulis juga memberikan pujian untuk pandangan dengan batasan waktu yang lebih lama.

Dalam desakan waktu untuk memenuhi “jatuh tempo” pada tahun 2000, beberapa orang kristen mungkin menganggap bahwa kita tidak mempunyai cukup waktu untuk menunggu hingga pemuda-pemuda kristen menjadi dewasa dan siap untuk mengambil posisi kepemimpinan. Dengan memandang pada tahun 2000 dan sesudahnya menegaskan bahwa kita masih dapat menumbuhkan gereja.

Apakah yang menjadi strategi kita untuk menumbuhkan kepemimpinan yang dibutuhkan untuk memimpin gereja pada tahun 2025? Sebuah contoh terakhir dari pengalaman di Compassion memberikan usulan mengenai potensi dari pendekatan ini. Kami tertarik ketika Mr. Gene Davis, seorang peneliti pada Unreached People’s Clearinghouse, mengatakan betapa pentingnya program-program kami dalam pengembangan kepemimpinan bagi gereja di India. Ia menghitung kembali bahwa paling sedikit 17 dari anak-anak yang telah disponsori oleh kami berada di antara para penganjil yang telah membawa lebih dari 6.000 orang kepada Kristus dalam kelompok yang semula belum terjangkau.

Sebuah pendekatan yang penuh kesabaran untuk pelayanan dalam *4/14 Window*-jendela 4/14 secara nyata telah menghasilkan sebuah gerakan masyarakat yang kokoh di antara orang dewasa dalam *10/40 Window*-jendela 10/40.

Beberapa hal yang bersifat khusus dalam pelayanan Compassion membuat manfaat *spin-off* seperti ini menjadi mungkin. Di antaranya adalah:

- Bekerja dengan anak-anak secara terencana, eksklusif dan efektif melalui gereja-gereja, dengan demikian menolong mereka menangkap visi untuk

pelayanan anak dan memperlengkapi mereka melakukan hal yang sama.

- Bekerja dengan anak-anak secara perorangan untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mendengar dan memberi respon terhadap Injil.
- Tinggal selama jangka waktu yang cukup untuk membuat perubahan dan memberi waktu untuk kedewasaan Kristiani yang sesungguhnya muncul.

Para orang-tua mengetahui bahwa diperlukan waktu paling sedikit 18 tahun untuk “mengembangkan” anak-anak mereka. Kami menyadari bahwa pengembangan anak adalah sebuah rencana yang bersifat jangka panjang. Tetapi komitmen jangka panjang, seperti yang ditemukan di India dan tempat lainnya, menghasilkan banyak di antara anak-anak menerima latihan Kristiani yang cukup untuk memperlengkapi mereka untuk menjadi pemimpin kristen yang sungguh-sungguh.

7. 4/14 Window-Jendela 4/14 dan *Unreached Peoples*-Masyarakat Belum terjangkau

Terdapat potensi yang lebih banyak untuk menjangkau ke dalam daerah-daerah *unreached people*-masyarakat belum terjangkau melalui sebuah strategi yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan bagian yang paling rentan dari semua kelompok masyarakat.

Dr. Danny Martin dari Missions to the Unreached (Misi untuk yang belum terjangkau), berkata pada penulis bahwa tidak ada yang lebih disukainya daripada memiliki program-program bantuan terhadap anak pada setiap gereja-gereja barunya di sepanjang lingkaran selatan Cina. Pelayanan seperti itu, ia katakan, akan menolong konsolidasi dan memperkuat gereja-gereja muda yang baru tersebut dan menyediakan dasar yang kuat bagi pertumbuhan dan penjangkauan gereja selanjutnya.

Akhir-akhir ini, para pekerja misi yang bekerja di Mongolia dan wilayah lainnya di Cina mengatakan hal yang sama. Berbagai jenis pelayanan yang berfokus kepada anak-anak

dapat menghasilkan sebuah bala bantuan “gelombang kedua” bagi para pendiri gereja perintisan mereka.

8. 4/14 Window-Jendela 4/14 dan Prioritas Misi

Kelompok-kelompok misi yang paling efektif di masa kini tertarik untuk masuk ke dalam *10/40 Window*-jendela 10/40. Banyak dari kelompok seperti itu menemukan bahwa kelompok usia 4-14 tahun-jendela di dalam jendela- menjadi salah satu dari “pintu-pintu” ke jendela tersebut. Pada mulanya, misi yang terlibat dalam CoMission di eks Uni-Soviet mendapati bahwa konsep ini benar.

4/14 Window-Jendela 4/14 dapat juga, tentu saja, menjadi kunci untuk pelayanan yang lebih efektif kepada para orang-tua dari kelompok usia tersebut dan orang-orang dewasa lainnya. Tetapi sama pentingnya, pelayanan di *4/14 Window*-jendela 4/14 merupakan pelayanan yang produktif dan berbuah untuk kepentingan pelayanan itu sendiri dan juga untuk kepentingan pengembangan kepemimpinan Kristen yang kita perlukan untuk masa mendatang.

9. Apa yang perlu kita lakukan? (Kisah Para Rasul 2:37)

Keadaan anak-anak di seluruh dunia yang menyedihkan sudah diketahui oleh sebagian besar dari kita, walaupun mungkin sebagian besar dari kita tidak mengambil waktu untuk memikirkan kebutuhan-kebutuhan mereka. Merupakan hal yang jelas bahwa misi-misi, gereja-gereja dan lembaga-lembaga pengembangan harus secara terencana memasukkan anak-anak ke dalam setiap usaha yang dilakukan untuk meringankan penderitaan manusia dan dengan lebih giat membela untuk meringankan penderitaan dan eksploitasi yang dialami oleh anak-anak. Dari sudut pandang kerajaan Allah, adalah sama pentingnya bagi lembaga-lembaga misi untuk mempertimbangkan baik-baik kebutuhan rohani anak-anak dan kaum muda, dan potensi dari pelayanan-pelayanan seperti itu, untuk memenuhi Amanat Agung.

Paling tidak, kita harus sepakat bahwa kita tidak dapat mengabaikan *4/14 Window*-jendela 4/14. Apabila kita mengabaikan anak-anak sekarang maka kita akan lebih sulit

untuk menjangkau mereka di kemudian hari. Kita juga tidak boleh menganggap bahwa memperhatikan anak-anak dan kaum muda secara sungguh-sungguh hanyalah merupakan misi orang lain. Jelas, misi yang secara terencana ditujukan kepada anak-anak dan kaum muda menghadirkan sebuah potensi yang sangat besar bagi banyak organisasi misi.

Akhirnya, kita harus mencari jalan untuk bekerjasama dalam penjangkauan-penjangkauan yang lebih efektif terhadap anak-anak dan kaum muda. Panggilan untuk “Celebrate the Children” (Merayakan Anak-Anak) pada tahun 1997 oleh perwakilan berbagai pelayanan anak dan kaum muda adalah inisiatif yang menjanjikan. Kita juga dapat berpartisipasi bersama dalam konsultasi-konsultasi di mana kita dapat menggali cara-cara, misalnya, untuk memulai uji coba di daerah-daerah *Unreached People*-masyarakat belum terjangkau. Kemitraan di mana kita berbagi visi, sumber daya dan tanggungjawab dalam bentuk pelayanan-pelayanan kaum muda juga dapat mungkin dilakukan untuk beberapa kelompok dan di beberapa daerah.

Marilah kita melihat lebih dekat lagi melalui jendela ini di dalam jendela.

Pertanyaan untuk diskusi

Apakah implikasi dari *4/14 Window*-Jendela 4/14 untuk melakukan strategi misi? Apakah implikasinya untuk misi anda?

Apakah terdapat *adult bias*-bias kedewasaan dalam pelaksanaan strategi misi yang “biasa” kita lakukan? Apabila ada, apakah hal tersebut merupakan masalah?

Apa yang merupakan strategi kita untuk “menumbuhkan” pemimpin-pemimpin Kristen untuk generasi berikutnya?

Apakah pengalaman anda dalam menghubungkan pelayanan-pelayanan anak pada program perintisan dan pertumbuhan gereja?

Apakah pengalaman anda dalam pelayanan anak sebagai pintu pembuka dalam kegiatan-kegiatan pada *unreached people*-masyarakat belum terjangkau?

Apakah seminari-seminari atau sekolah-sekolah teologi memperlengkapi dan mendorong para muridnya dengan potensi pelayanan-pelayanan anak?

Apakah cara-cara di mana kita dapat bekerjasama dalam inisiatif-inisiatif yang baru?

Daftar Pustaka

- Myers, Bryant. 1992. "The State of the World's Children: A Strategic Challenge to the Christian Mission in the 1990's." Makalah disajikan pada Retreat Kepemimpinan Eksekutif EFMA, Glen Eyrie, September 1992.
- Merrick, T. 1986. "World population in Transition." *World Population Bulletin* (April). Di kutip oleh Bryant Myers dalam "The State of the World's Children: A Strategic Challenge to the Christian Mission in the 1990s."
- UNICEF. 1994. *The State of the World's Children*. Oxford: Oxford University Press.
- UNICEF. 1995. *The State of the World's Children*. Oxford: Oxford University Press.
- GCOWE 95. 1995. *The AD 2000 and Beyond Movement Participants Book* (May).
- UNICEF. 1998. *The Child in South Asia, Issues in Development as if Children Mattered*. New Delhi: UNICEF.
- UNICEF. 1990. *World Declaration on survival, Protection and Development of Children*. World Summit for Children, Unicef.
- Aaron, Audrey, High Hawes dan Juliet Gayton. 1979. *Child-to-Child*. London: The Macmillan Press Ltd.
- Drucker, David. 1986. "Ask a Silly Question, Get a Silly Answer-Community Participation and the Demystification of health Care." Dalam *Community Management: Asian Experience and Perspectives*. David C. Korten, ed. West Hartford CT: Kumarian Press.